



---

## **Menakar Dampak Politik, dan Keamanan terhadap Investasi di Indonesia**

### ***Measuring the Impact of Politics, and Security on Investment in Indonesia***

**Enry Juliawan<sup>1</sup>, Sapriyadi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

e-mail: [enryjuliawan02@gmail.com](mailto:enryjuliawan02@gmail.com)

---

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari variabel politik dan keamanan, yang menggunakan indeks persepsi korupsi, indeks demokrasi, dan angka kriminalitas, terhadap investasi di Indonesia. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Adapun data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa runtutan waktu dari tahun 2009-2022 dan bersumber dari badan pusat statistik yang dipublikasi secara online. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap investasi. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa indeks persepsi korupsi dan indeks demokrasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi, sementara angka kriminalitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap investasi.

**Kata kunci:** Indeks Persepsi Korupsi, Indeks Demokrasi, Angka Kriminalitas, Investasi

---

#### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the simultaneous and partial influence of political and security variables, using the corruption perception index, democracy index, and crime rate, on investment in Indonesia. The research method uses a quantitative approach using multiple linear regression analysis techniques. The data in this research uses secondary data sourced from the central statistics agency which is published online. Simultaneous test results show that the three independent variables together have a significant effect on investment. The partial test results show that the corruption perception index and democracy index have a positive and significant influence on investment, while the crime rate does not have a significant influence on investment.*

**Keywords:** *Corruption Perception Index, Democracy Index, Crime Rate, Investment*

---

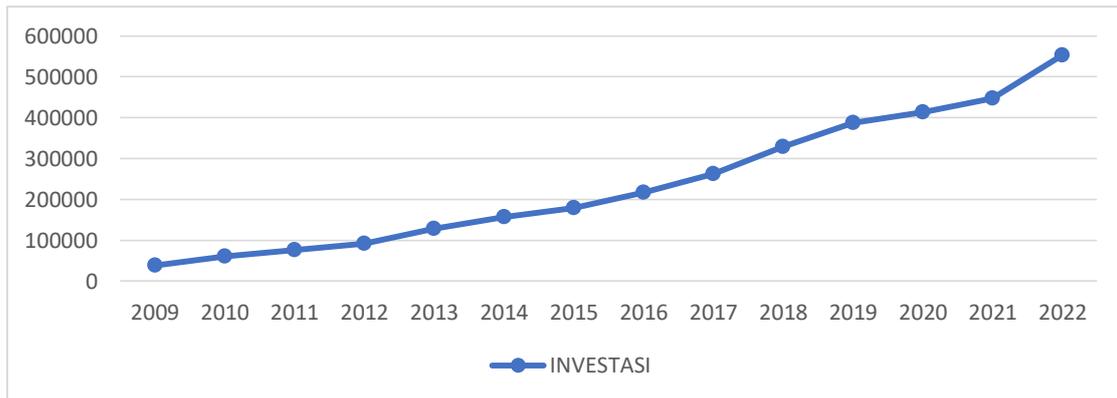
#### **PENDAHULUAN**

Investasi memiliki peran sentral dalam menggerakkan roda pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ketika investasi mengalami peningkatan, kecenderungan untuk melihat lonjakan dalam aktivitas ekonomi lebih luas juga meningkat. Investasi bukan hanya memperbesar kapasitas produksi perusahaan, tetapi juga membuka peluang baru dalam menciptakan lapangan kerja. Melalui peningkatan



tenaga kerja, masyarakat mendapat akses lebih besar terhadap peluang pekerjaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya beli mereka.

Namun, dalam lingkup riset ini, peneliti menyoroti bahwa faktor-faktor seperti korupsi, tingkat demokrasi, dan tingkat kriminalitas memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan minat dan keputusan investor terhadap investasi. Ketidakpastian atau stabilitas terkait faktor-faktor ini dapat menjadi pemicu utama dalam menarik atau menahan minat investor terhadap kesempatan investasi yang ada (Setneg RI, 2022).



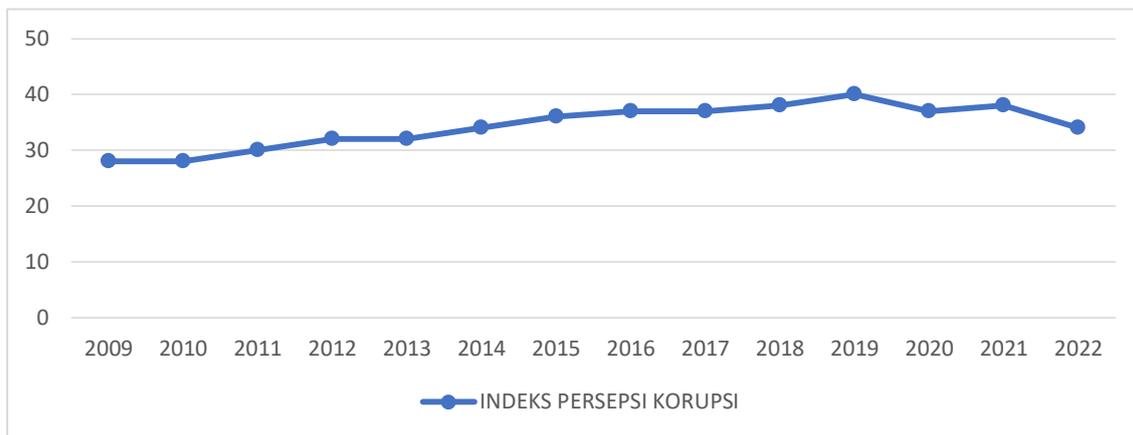
**Gambar 1. Tren investasi di Indonesia**

Tren investasi di Indonesia dari Tahun 2010 hingga 2020 menunjukkan konsistensi dalam pertumbuhan. Peningkatan ini mencerminkan ketertarikan dan kepercayaan investor terhadap potensi ekonomi Indonesia. Adanya peningkatan investasi menandakan bahwa pasar di Indonesia dinilai menarik bagi para investor, baik lokal maupun internasional. Hal ini juga mencerminkan kondisi ekonomi yang stabil, kebijakan pemerintah yang mendukung, serta prospek pertumbuhan bisnis yang menjanjikan.

Sejalan dengan itu, Menurut Purnama (2022) korupsi merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi investasi. Hal ini di perkuat dengan pernyataan Vito Tanzi & Hamid R. Davoodi (1998) dalam penelitiannya bahwa semakin tinggi korupsi maka akan menurunkan produktifitas investasi publik. Korupsi sebagai fenomena global, telah menarik perhatian yang luas karena dampak merusaknya terhadap fondasi ekonomi dan politik suatu negara. Tingkat indeks persepsi korupsi yang menempatkan Indonesia secara konsisten di peringkat 6 di kawasan ASEAN berada di bawah Singapura, Malaysia, Vietnam, Timor Leste dan Thailand membayangi gambaran kerentanan terhadap masalah korupsi di dalam negeri (Databoks, 2023).

Praktik korupsi, yang tidak hanya mengurangi efisiensi alokasi sumber daya, tetapi juga mengganggu tata kelola yang sehat, secara signifikan menghambat pertumbuhan ekonomi. Dampaknya tidak hanya terbatas pada sektor ekonomi, melainkan juga meluas ke ranah politik dengan merongrong legitimasi pemerintah di mata publik. Lebih jauh lagi, korupsi telah fundamental merusak kepercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga publik yang

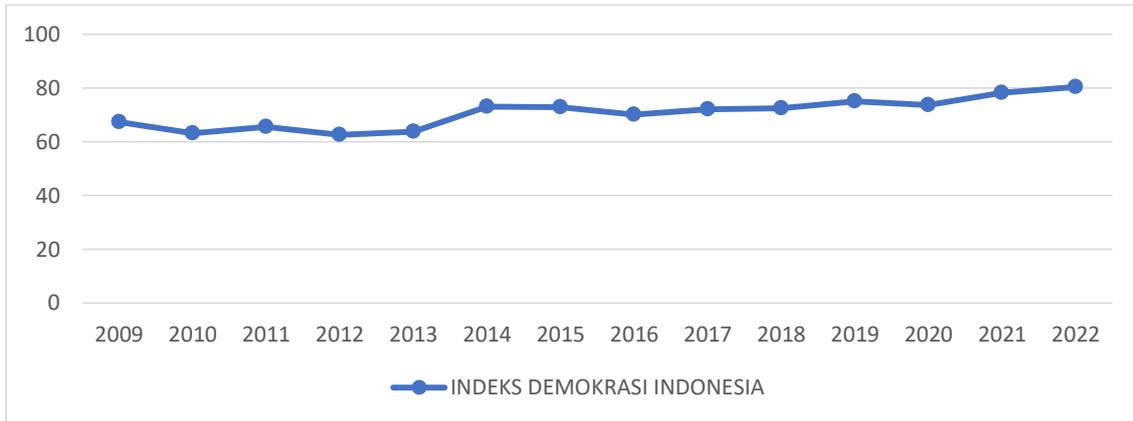
seharusnya melayani kepentingan bersama (Kompasiana, 2023). Dampak yang lebih dalam dari korupsi termanifestasi dalam pembentukan ketidaksetaraan sosial, yang mengancam stabilitas sosial dan politik. Meskipun Indonesia terus berupaya untuk memperbaiki posisinya dalam indeks persepsi korupsi, data ini menggarisbawahi urgensi untuk langkah-langkah lebih konkret dan sistematis dalam penanganan korupsi guna memperkuat tata kelola, membangun kepercayaan, serta memastikan investasi yang berkelanjutan.



**Gambar 2. Tren indeks persepsi korupsi di Indonesia**

Indeks persepsi korupsi merupakan indikator tingkat kebersihan dari praktik korupsi di Indonesia; semakin tinggi nilai indeksnya, semakin sedikit korupsi yang terjadi. Namun, pada gambar 2, meskipun terjadi penurunan pada indeks persepsi korupsi pada tahun 2014, tidak terdapat penurunan yang seharusnya terjadi pada variabel investasi yang seharusnya beriringan.

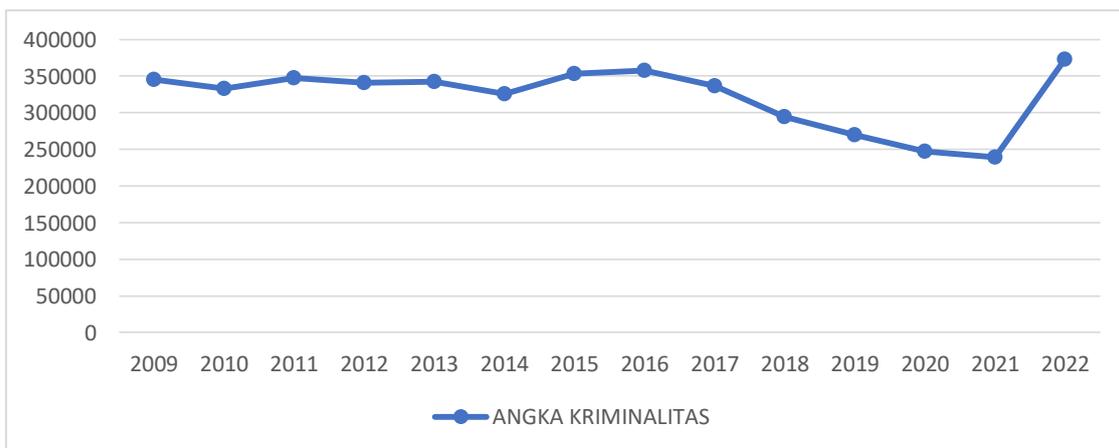
Dalam konteks lain, konsep demokrasi yang kokoh sering dianggap sebagai benteng utama dalam mengurangi praktik korupsi serta merangsang aliran investasi. Berdasarkan penelitian Fabiola Rinda Esthiningrum (2017) variabel-variabel demokrasi seperti kebebasan hak politik dan kebebasan berlembaga berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam hal ini menggunakan angkatan kerja dan infrastruktur menjadi variabel kontrolnya. Begitupun dengan penelitian Nuzulman et al. (2023) menjelaskan bahwa pentingnya kebebasan politik dan Lembaga-lembaga demokrasi untuk mendorong investasi disuatu negara. Sistem demokratis yang transparan dan akuntabel cenderung memiliki lembaga-lembaga yang kuat, menegakkan aturan hukum secara konsisten, dan mendorong partisipasi publik yang lebih aktif dalam proses pengambilan keputusan. Keseimbangan ini menghasilkan kepercayaan yang lebih besar dari pihak investor, hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Adam Przeworski et al. (2000) dalam bukunya "*Democracy and Development: Political Institutions and Well-Being in the World, 1950-1990*" yang menyebutkan bahwa negara-negara yang demokrasinya stabil cenderung lebih menarik bagi investor.



**Gambar 3. Tren indeks demokrasi Indonesia**

Indeks demokrasi adalah parameter untuk menilai tingkat kebaikan sistem demokrasi di Indonesia. Semakin tinggi indeksnya, semakin baik pula sistem demokrasi yang terbentuk. Namun, pada gambar 3 terjadi penurunan terhadap indeks demokrasi Indonesia tetapi tidak diikuti dengan penurunan investasi.

Disisi lain, realitas tentang kriminalitas sering kali terabaikan, meskipun memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan investasi dan kemajuan ekonomi. Dalam penelitian Basuni (2019) menerangkan bahwa tingginya angka kriminalitas secara langsung memiliki pengaruh negatif terhadap investasi yang artinya semakin tinggi angka kriminalitas maka dapat menyebabkan penurunan terhadap investasi. tingkat kriminalitas yang tinggi di suatu daerah dapat menimbulkan biaya tambahan bagi investor seperti biaya keamanan ekstra, asuransi yang lebih tinggi, atau risiko kehilangan aset karena tindak kejahatan. Semua ini dapat mempengaruhi keputusan investasi, karena investor cenderung mempertimbangkan tingkat risiko terkait dengan investasi mereka (Becker, 1968) hal ini diperkuat dengan adanya penelitian Sari & Satrianto (2021) yang menyatakan kriminalitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap investasi



**Gambar 4. Tren angka kriminalitas di Indonesia**

Teori menyatakan bahwa kriminalitas yang tinggi dapat membuat investor enggan untuk berinvestasi, yang kemudian bisa menyebabkan penurunan investasi. Namun, pada gambar 4 terjadi peningkatan terhadap angka kriminalitas tetapi tidak di ikuti dengan penurunan terhadap investasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat penurunan terhadap indeks persepsi korupsi dan indeks demokrasi namun tidak di ikuti dengan penurunan variabel investasi. Begitupun dengan angka kriminalitas yang mengalami peningkatan tetapi tidak di ikuti dengan penurunan terhadap investasi yang dimana kita ketahui bahwa ketiga variabel independen ini memiliki pengaruh terhadap variabel investasi. Meskipun demikian, terdapat ketidaksesuaian antara fakta dan teori yang telah dikemukakan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk di teliti lebih lanjut guna mengetahui pengaruh antara indeks persepsi korupsi, indeks demokrasi, dan angka kriminalitas terhadap variabel terikat yakni investasi.

## **BAHAN DAN METODE**

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh indeks persepsi korupsi, demokrasi dan angka kriminalitas terhadap investasi. Jenis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang di peroleh dari badan pusat statistik melalui penelusuran website secara online yang berupa runtutan waktu (2009-2022). Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini mengidentifikasi tiga variabel independen yang dianggap memiliki peran kunci dalam menentukan investasi di Indonesia, yaitu indeks persepsi korupsi (X1), tingkat kriminalitas (X2), dan indeks demokrasi (X3), sedangkan variabel dependennya adalah investasi (Y). Penggunaan aplikasi SPSS versi 26 sebagai alat analisis statistik diharapkan dapat memfasilitasi pemahaman lebih mendalam terkait hubungan kompleks antara faktor-faktor ini dalam konteks investasi. Adapun persamaan analisis linear berganda adalah sebagai berikut :

$$\ln y = \beta_0 + \beta_1 \ln x_1 + \beta_2 \ln x_2 + \beta_3 \ln x_3 + e \quad (1)$$

Dalam model regresi linear berganda untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi dalam negeri (y), y mewakili tingkat investasi dalam negeri, X1 adalah indeks persepsi korupsi, X2 adalah indeks demokrasi, dan X3 adalah angka kriminalitas. Konstanta model ini dilambangkan dengan  $\beta_0$ , yang menunjukkan nilai rata-rata investasi dalam negeri saat semua variabel independen bernilai nol. Koefisien regresi  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$  mengukur besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap investasi dalam negeri:  $\beta_1$  untuk indeks persepsi korupsi,  $\beta_2$  untuk indeks demokrasi, dan  $\beta_3$  untuk angka kriminalitas. Error term, dilambangkan dengan e, mencakup semua faktor lain yang mempengaruhi investasi dalam negeri yang tidak dimasukkan dalam model.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, asumsi klasik harus dipenuhi. uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas digunakan dalam penelitian ini untuk memeriksa asumsi tersebut. Tabel dan gambar menampilkan hasil dari uji-asumsi tersebut:

**Table 1. Hasil uji normalitas**

| <b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b> |                |                               |
|---|----------------|-------------------------------|
| N   |                | Unstandardized Residual<br>14 |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>          | Mean           | .0000000                      |
|   | Std. Deviation | .29192975                     |
| Most Extreme Differences                  | Absolute       | .094                          |
|   | Positive       | .094                          |
|   | Negative       | -.081                         |
| Test Statistic                            |                | .094                          |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                    |                | .200 <sup>c,d</sup>           |

Sumber : Hasil olah data sekunder, 2023

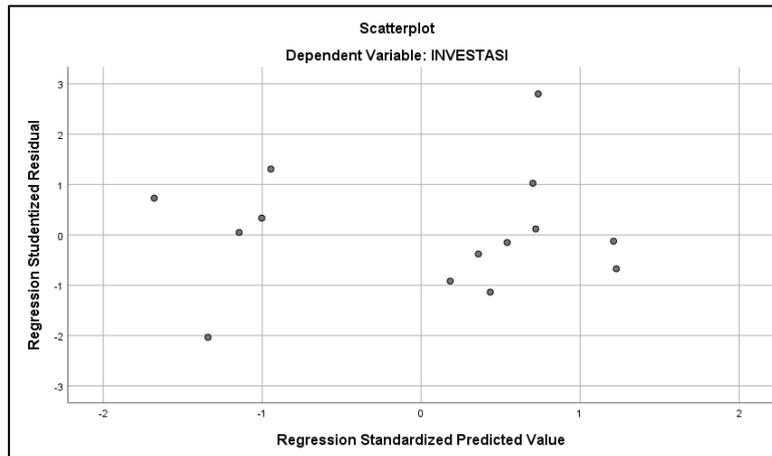
Berdasarkan tabel output dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (KS) pada tabel 1, nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,2 yang melebihi batas signifikansi umum 0,05. Dalam pengambilan keputusan terkait uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, hal ini menunjukkan bahwa data cenderung terdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas untuk model regresi dapat dianggap terpenuhi berdasarkan hasil uji ini.

**Table 2. Hasil uji multikolinieritas**

| <b>Collinearity Statistics</b> |            |
|--------------------------------|------------|
| <b>Tolerance</b>               | <b>VIF</b> |
| .430                           | 2.323      |
| .503                           | 1.987      |
| .722                           | 1.385      |

Sumber : Hasil olah data sekunder, 2023

Nilai tolerance dari variabel bebas berada di kisaran 0,430 – 0,722 yang artinya nilai tolerance > 0.01 dan nilai VIF 1.385 – 2.323 yang artinya nilai VIF < 10. Jadi dapat di simpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.



**Gambar 5. Hasil uji heterokedastisitas**  
Sumber : Hasil olah data sekunder, 2023

Di lihat dari Grafik Scatter pada Gambar 5, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik penyebaran tidak beraturan diatas dan dibawah sumbu 0 dan sumbu Y. maka dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model bertujuan untuk menilai apakah model yang dibuat cocok untuk analisis regresi, yakni seberapa baik model yang dihasilkan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Evaluasi kelayakan model dilakukan melalui uji koefisien determinasi dan uji F statistik sebagai berikut:

**Table 3. hasil uji koefisien determinasi**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .935 <sup>a</sup> | .875     | .837              | .33285                     |

Sumber : Hasil olah data sekunder, 2023

Berdasarkan Tabel 3 output SPSS (model summary) diatas, diketahui bahwa nilai kefisien determinasi atau Adjusted R Square adalah sebesar 0,837 atau sama dengan 83,7% angka tersebut mengandung arti bahwa variabel indeks persepsi korupsi (X1), indeks demokrasi (X2), dan angka kriminalitas (X3) secara simultan (Bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel investasi (Y). sedangkan sisanya ( 100% - 83,7% = 16,3% ) di pengaruhi oleh variabel lain di luar dari persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

**Tabel 4. Hasil uji F statistik**

|   | <b>Model</b> | <b>Sum of Squares</b> | <b>Df</b> | <b>Mean Square</b> | <b>F</b> | <b>Sig.</b>       |
|---|--------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------------|
| 1 | Regression   | 7.722                 | 3         | 2.574              | 23.234   | .000 <sup>b</sup> |
|   | Residual     | 1.108                 | 10        | .111               |          |                   |
|   | Total        | 8.830                 | 13        |                    |          |                   |

Sumber : Hasil olah data sekunder, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 4, didapati bahwa nilai F-hitung adalah 23.234 dan nilai Sig. 0,000. Dikarenakan nilai Sig. lebih rendah dari tingkat signifikansi alpha (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa indeks persepsi korupsi, indeks demokrasi, dan angka kriminalitas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap investasi. Dengan demikian, model yang telah dibuat layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis regresi guna mengevaluasi seberapa besar pengaruh dari indeks persepsi korupsi, indeks demokrasi, dan angka kriminalitas terhadap investasi.

### Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak dari indeks persepsi korupsi, indeks demokrasi, dan angka kriminalitas terhadap investasi. Hasil lengkap dari analisis ini dapat ditemukan dalam tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil uji T**

|   | <b>Model</b>            | <b>Unstandardized Coefficients</b> |                   | <b>Standardized Coefficients</b> | <b>t</b> | <b>Sig.</b> |
|---|-------------------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|
|   |                         | <b>B</b>                           | <b>Std. Error</b> | <b>Beta</b>                      |          |             |
| 1 | (Constant)              | -19.620                            | 12.739            |                                  | -        | .155        |
|   | INDEKS PERSEPSI KORUPSI | 4.066                              | 1.211             | .573                             | 1.540    | .007        |
|   | INDEKS DEMOKRASI        | 4.426                              | 1.637             | .427                             | 2.703    | .022        |
|   | ANGKA KRIMINALITAS      | -.116                              | .774              | -.020                            | -.150    | .884        |

Sumber : Hasil olah data sekunder, 2023

Berdasarkan hasil uji t maka dapat di bentuk persamaan:

$$Y = -19,620 + 4,066 X1 + 4,426 X2 - 0,116 X3 + e \quad (2)$$

Nilai konstanta sebesar -19.620 berarti bahwa apabila indeks persepsi korupsi (X1) indeks demokrasi (x2) dan angka kriminalitas (x3) nilainya tidak mengalami perubahan maka, nilai investasi sebesar turun sebesar 19.62%

Koefisien regresi untuk indeks persepsi korupsi (X1) adalah 4,066 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,007 dan T hitung 1,540. Dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari alpha (0,05), hal ini menandakan adanya hubungan

yang signifikan antara indeks persepsi korupsi dan investasi. Dalam konteks ini, kenaikan satu unit nilai indeks persepsi korupsi dapat meningkatkan investasi sebesar 4,066 milyar rupiah.

Nilai koefisien regresi untuk indeks demokrasi (X2) adalah 4,426, dengan nilai signifikansi (sig) 0,022 dan T hitung 2,703. Karena nilai signifikansi lebih rendah dari alpha (0,05), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara indeks demokrasi dan investasi. Dalam konteks ini, setiap kenaikan satu unit nilai indeks demokrasi akan meningkatkan investasi sebesar 4,426 miliar rupiah.

Nilai koefisien regresi untuk angka kriminalitas (X3) adalah -0,116 dengan nilai signifikansi (sig) 0,884 dan T hitung -0,150. Karena nilai signifikansi lebih besar dari alpha (0,05), menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara angka kriminalitas dan investasi. Dalam konteks ini, kenaikan maupun penurunan angka kriminalitas tidak akan berdampak pada investasi.

## **Pembahasan**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa persepsi korupsi dan indeks demokrasi adalah faktor-faktor penting yang mempengaruhi investasi dalam negeri. Persepsi yang lebih baik tentang korupsi (indeks persepsi korupsi yang lebih tinggi, menunjukkan korupsi lebih rendah) secara signifikan meningkatkan minat investasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Purnama, 2022) dan (Saragih et al., 2020), yang menunjukkan bahwa lingkungan dengan korupsi yang lebih rendah cenderung menarik lebih banyak investor.

Selain itu, indeks demokrasi yang lebih tinggi juga secara signifikan meningkatkan investasi, mengindikasikan bahwa stabilitas politik dan perlindungan hukum yang lebih baik memberikan kepercayaan lebih besar bagi investor. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Tran, 2022) dan (Julianti, 2022), yang menemukan bahwa demokrasi yang lebih baik berkorelasi dengan peningkatan investasi.

Sebaliknya, tingkat kriminalitas tidak memiliki dampak signifikan terhadap investasi. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam keputusan investasi atau mitigasi risiko kriminalitas yang efektif oleh investor. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh (Wulansari, 2017), yang juga menunjukkan bahwa variasi dalam angka kriminalitas tidak mempengaruhi keputusan investasi secara signifikan.

Secara keseluruhan, temuan ini memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan bahwa untuk meningkatkan investasi dalam negeri, fokus harus diberikan pada pengurangan korupsi dan peningkatan kualitas demokrasi. Memperkuat institusi dan tata kelola yang baik serta memperkuat demokrasi dapat menjadi strategi efektif untuk menarik lebih banyak investasi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel indeks persepsi korupsi, indeks demokrasi, dan angka kriminalitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap investasi di Indonesia. Hal ini terbukti dari hasil uji koefisien determinasi dan uji F statistik yang menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel investasi. Selain itu, hasil uji parsial menunjukkan bahwa indeks persepsi korupsi dan indeks demokrasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi, sedangkan angka kriminalitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap investasi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor politik dan keamanan memiliki peran penting dalam menentukan keputusan investasi di Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- (1) Adam Przeworski, Alvarez, M. E., Cheibub, J. A., & Limongi, F. (2000). *Democracy and Development: Political Institutions and Well-Being in the World, 1950-1990*. Cambridge University Press.
- (2) Basuni, L. E. N. (2019). *Pengaruh Kriminalitas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 33 Provinsi Di Indonesia*.
- (3) Becker, G. S. (1968). *The Economic Approach to Crime and Punishment*. NBER (National Bureau of Economic Research).
- (4) Databoks. (2023). *Indonesia Negara Terkorup ke-5 di Asia Tenggara pada 2022*. Databoks.Katadata.Co.Id.  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/02/indonesia-negara-terkorup-ke-5-di-asia-tenggara-pada-2022>
- (5) Fabiola Rinda Esthiningrum. (2017). *Pengaruh Demokrasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia*.
- (6) Julianti. (2022). *Analisis Kausalitas Antara Demokrasi, Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Asing Langsung, Dan Pengeluaran Pemerintah Di Indonesia* [Universitas Almuslim Bireuen].  
<http://repository.ub.ac.id/107341/>
- (7) Kompasiana. (2023). *Dampak Korupsi terhadap Kesejahteraan dan Kepercayaan Masyarakat*. Kompasiana.Com.  
[https://www.kompasiana.com/sabrinaazahra9095/645cb9374addee17ab58d692/dampak-korupsi-terhadap-kesejahteraan-dan-kepercayaan-masyarakat#google\\_vignette](https://www.kompasiana.com/sabrinaazahra9095/645cb9374addee17ab58d692/dampak-korupsi-terhadap-kesejahteraan-dan-kepercayaan-masyarakat#google_vignette)
- (8) Nuzulman, N., Masbar, R., Nazamuddin, B. S., & Majid, M. S. A. (2023). Does Democracy Matter for Economic Growth? Empirical Evidence From Indonesia. *Ikonomicheski Izsledvania*, 32(7), 34–50.

- (9) Purnama, M. C. (2022). Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Investasi Asing Langsung di ASEAN-5. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 2(2), 41–48. <https://doi.org/10.53867/jea.v2i2.50>
- (10) Saragih, G. S., Wilantari, R. N., & Prianto, F. W. (2020). Persepsi Korupsi dan Kondisi Makroekonomi Terhadap Investasi Asing Di Indonesia, Filipina dan Thailand. *Media Trend*, 15(1), 174–184. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v15i1.6745>
- (11) Sari, W. N., & Satrianto, A. (2021). Pengaruh Stabilitas Politik, Kriminalitas dan Daya Saing Global Terhadap Investasi Asing Langsung di 6 Negara Asean. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(3), 65. <https://doi.org/10.24036/jkep.v3i3.12370>
- (12) Setneg RI. (2022). *Stabilitas Ekonomi dan Politik Kunci Keberlanjutan Investasi*. Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. [https://setneg.go.id/baca/index/stabilitas\\_ekonomi\\_dan\\_politik\\_kunci\\_keberlanjutan\\_investasi](https://setneg.go.id/baca/index/stabilitas_ekonomi_dan_politik_kunci_keberlanjutan_investasi)
- (13) Tran, Q. T. (2022). Democracy and corporate R&D investment. *Borsa Istanbul Review*, 22(3), 465–476. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2021.06.013>
- (14) Vito Tanzi, & Hamid R. Davoodi. (1998). *Corruption, Public Investment, and Growth*. 41–60.
- (15) Wulansari, F. A. (2017). *Analisis Pengaruh Pengangguran dan Distribusi Pendapatan terhadap Kriminalitas dan Investasi di Indonesia tahun 2011-2015* [UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR]. <http://digilib.unhas.ac.id/opac/detail-opac?id=35784>